

Strategi Peningkatan Minat Literasi Siswa di SMP Santo Petrus Medan melalui Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran

Author Name: Dharma Swihasnika Saragih¹, Meijiska Jopanta Br Barus², Hema Meytora.Simbolon³, Fanny Wijayanti Sihombing⁴, Meikardo Samuel Prayuda⁵

Affiliation: ^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas

Contact Information: dharmaswihasnikasaragih@gmail.com

Abstract

Literacy interest is an important foundation for improving the quality of education. However, in reality, student reading interest in Indonesia, especially at the junior high school level, is still relatively low. Based on this, this community service activity was carried out with the aim of increasing student literacy interest at SMP Santo Petrus Medan. The activities were designed in the form of reading workshops, book discussions, poster creation, and providing reading materials. The method used was a participatory approach with support from teachers and the school. The results of the activity showed an increase in student reading interest and enthusiasm for involvement in literacy activities. This program demonstrates that with the right and creative approach, improving literacy culture in schools can be achieved.

Keywords: Literacy; Reading Interest; Junior High School Students; Community Service

Abstrak

Minat literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Namun, kenyataannya, minat baca siswa di Indonesia, khususnya pada tingkat SMP, masih tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa di SMP Santo Petrus Medan. Kegiatan dirancang dalam bentuk workshop membaca, diskusi buku, membuat poster dan menyediakan buku bacaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan dukungan guru dan pihak sekolah. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa serta semangat untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan kreatif, peningkatan budaya literasi di sekolah dapat terwujud.

Kata Kunci: Literasi; Minat Baca; Siswa SMP; Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi tidak sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kecakapan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks kehidupan modern yang sarat dengan arus informasi, literasi menjadi fondasi dalam mengembangkan pola pikir kritis, memperkuat kemampuan komunikasi, serta menunjang kecakapan hidup yang lebih luas. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak dini menjadi keharusan guna membentuk generasi muda yang cerdas, adaptif, dan kompetitif di era global.

Sayangnya, realitas menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Data dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa budaya membaca belum menjadi kebiasaan umum, baik di lingkungan rumah tangga maupun lembaga pendidikan. Kondisi ini tercermin pula di lingkungan sekolah, termasuk di SMP Santo Petrus Medan, di mana sebagian besar siswa belum menunjukkan kebiasaan membaca yang baik. Berdasarkan observasi awal, siswa cenderung membaca hanya saat menjelang ujian atau ketika mendapatkan tugas dari guru, dan sangat jarang terlihat mengunjungi perpustakaan secara mandiri.

Rendahnya minat baca tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang inovatif dan partisipatif untuk menumbuhkan semangat literasi dalam diri siswa. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif seperti workshop, diskusi kelompok, lomba resensi buku, serta penyediaan bahan bacaan yang menarik, diharapkan siswa dapat merasakan pengalaman literasi yang menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dirancang sebagai wujud kepedulian terhadap permasalahan pendidikan, khususnya dalam aspek penguatan literasi di kalangan pelajar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan literasi, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih hidup dan mendukung pembentukan karakter siswa yang gemar membaca. Selain itu, program ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan nilai-nilai sosial yang diperoleh di perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dan bertahap untuk mencapai tujuan peningkatan minat literasi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 bertempat di SMP Santo Petrus Medan, dengan sasaran utama siswa kelas VII dan VIII. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan langsung dan interaktif, agar siswa dapat terlibat secara aktif dan merasa terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode ini juga mendorong keterlibatan emosional siswa terhadap kegiatan literasi yang dijalankan. Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, terutama dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia. Tim pengabdian

menjelaskan urgensi literasi bagi siswa serta manfaat jangka panjang dari budaya membaca. Koordinasi ini bertujuan untuk menyelaraskan tujuan kegiatan dengan kebutuhan sekolah serta memastikan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Pihak sekolah juga berperan dalam membantu menyusun jadwal kegiatan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Selanjutnya, kegiatan utama dilakukan melalui beberapa bentuk pelatihan dan aktivitas literasi yang menyenangkan. Workshop literasi menjadi kegiatan awal yang membekali siswa dengan teknik membaca cepat dan cara menulis ringkasan bacaan secara interaktif. Setelah itu, siswa diajak mengikuti sesi diskusi buku, di mana mereka membaca buku cerita atau buku bacaan lainnya lalu berdiskusi dalam kelompok. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa terbiasa menyampaikan pendapat, mendengar sudut pandang teman, serta membentuk kepercayaan diri dalam berbicara. Rangkaian kegiatan berikutnya adalah pengembangan karya siswa berupa resensi buku, poster ajakan membaca, dan bentuk karya kreatif lainnya. Hasil dari karya tersebut kemudian dipajang di majalah dinding sekolah untuk memberikan ruang apresiasi dan meningkatkan semangat literasi antar siswa. Selain itu, dilaksanakan juga kegiatan literasi 15 menit di kelas, yaitu membaca secara mandiri sebelum pelajaran dimulai. Setelah membaca, siswa diminta menyampaikan isi bacaan dengan kata-kata sendiri secara lisan, sehingga melatih keterampilan memahami dan menyampaikan informasi.

Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Siswa diminta menulis refleksi atau evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan ekspresi ide yang orisinal. Dengan pendekatan evaluasi yang tidak kaku dan tidak terpaku pada buku ajar, siswa menjadi lebih terbuka dalam mengekspresikan gagasan serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam proses belajar.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMP Santo Petrus Medan, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat baca siswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa memiliki skor minat baca dalam rentang 50–60 pada skala 100, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi masih tergolong rendah. Namun setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan literasi, terjadi lonjakan skor minat baca menjadi 75–85, yang menandakan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terhadap aktivitas membaca. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan terbukti efektif dan mampu memberikan pengaruh nyata terhadap siswa.

Salah satu indikator keberhasilan yang paling menonjol adalah peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Berdasarkan catatan dari guru pustakawan, jumlah peminjaman buku meningkat hingga 40% dibandingkan dengan minggu-minggu sebelumnya. Penataan buku yang lebih rapi, pemilihan koleksi bacaan yang relevan dengan minat siswa, serta suasana perpustakaan yang bersih dan nyaman turut mendorong antusiasme siswa untuk datang dan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan dan ketersediaan bahan bacaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan akses siswa terhadap literasi.

Partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan juga menjadi penanda keberhasilan program ini. Siswa dengan penuh semangat terlibat dalam membuat karya untuk dipajang di majalah dinding sekolah, mulai dari resensi buku hingga poster ajakan membaca. Mereka tidak hanya menunjukkan keterlibatan secara fisik, tetapi juga secara ide dan kreativitas. Melalui karya-karya tersebut, terlihat bahwa siswa mampu menyampaikan pesan literasi dengan cara yang unik dan menarik, yang turut membangun atmosfer literasi di lingkungan sekolah.

Dari sisi guru, terdapat tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Beberapa guru menyampaikan bahwa kegiatan ini menjadi inspirasi bagi mereka untuk mengembangkan program serupa sebagai bagian dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Guru merasa bahwa pendekatan yang dilakukan tidak hanya menyentuh siswa, tetapi juga memberikan pandangan baru dalam menanamkan budaya baca. Selain itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mulai menganggap literasi sebagai aktivitas yang menyenangkan, karena diberikan kebebasan untuk memilih bacaan dan mengekspresikan pendapat secara bebas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil membentuk awal yang baik bagi pembudayaan literasi di SMP Santo Petrus Medan. Pendekatan kreatif dan partisipatif terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa serta membangun suasana yang mendukung perkembangan literasi. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan mahasiswa dalam menciptakan program literasi yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dokumentasi





Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan minat literasi siswa di SMP Santo Petrus Medan memberikan dampak yang signifikan dan positif. Melalui pendekatan yang interaktif, kreatif, dan partisipatif, siswa menunjukkan peningkatan minat baca yang cukup tinggi dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Kegiatan seperti workshop literasi, diskusi buku, pajangan karya di mading sekolah, dan literasi 15 menit di kelas berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam dunia literasi. Peningkatan kunjungan ke perpustakaan serta semangat siswa dalam menulis dan menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu mengubah sikap siswa terhadap membaca. Selain itu, dukungan dari guru serta lingkungan sekolah yang responsif terhadap program literasi turut memperkuat hasil yang dicapai. Guru juga terdorong untuk melanjutkan program literasi secara rutin sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah, yang menunjukkan adanya keberlanjutan dari dampak kegiatan ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pembinaan literasi di sekolah tidak harus bersifat monoton dan kaku, tetapi dapat dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan dan menggugah kreativitas siswa. Keberhasilan program ini juga menegaskan pentingnya peran mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan budaya literasi dapat tumbuh lebih kuat dan menjadi bagian dari kebiasaan belajar siswa di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2019). "Model Pembelajaran Literasi Berbasis Proyek." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(4), 98–105.
- Farida, R. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Grasindo
- Kemendikbud. (2021). *Strategi Nasional Literasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, I. (2020). *Pendidikan Literasi di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, R. (2021). *Kegiatan Membaca Kreatif untuk Remaja*. Malang: UMM Press.

- Putri, N. D. (2020). "Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 45–52.
- Rahmawati, D. (2019). "Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 123–134.
- Supriyadi, E. (2021). *Metode Efektif Meningkatkan Literasi Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyatno, D. (2022). "Literasi sebagai Pilar Pendidikan Abad 21." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 210–220.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report*. Paris: UNESCO.
-